

**KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)**

**CINDY GREACE SERAN  
ALDEN LALOMA  
VERY Y. LONDA**

*Abstract*

*The purpose of this study was to see how the performance of teachers at SD Inpres Tateli, Mandolang District, Minahasa Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive research method. Sources of data used in this study are primary data and secondary data with data observation techniques, interviews and documentation, the data obtained is then analyzed to become a conclusion of the research process. The findings of the study show that the performance of elementary school teachers at SD Inpres Tateli is still classified as poor because of the five aspects of performance appraisal that were studied, namely the quality of work results, timeliness, initiative, ability and communication, only the aspects of initiative and ability were good enough. To improve the performance of elementary school teachers at SD Inpres Tateli, it is hoped that teachers will be more effective and efficient in the learning process so that educational goals can be implemented properly.*

*Keywords : Performance, Teacher, pandemic COVID-19.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Temuan dari penelitian diketahui bahwa kinerja guru sekolah dasar di SD Inpres Tateli masih tergolong kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di SD Inpres Tateli, maka diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci : Kinerja, Guru, Pandemi COVID-19.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian prosesi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan

membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemic ini diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah.

Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone,

yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

Sekolah Dasar Inpres Tateli yang berada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa terkait dengan adanya wabah virus corona ini tentunya mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar dari rumah melalui media online. Hal ini mempengaruhi kegiatan di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Tateli yang sebe lum adanya pandemi COVID-19 dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara daring mulai dari penyampaian materi, pemberian dan pengumpulan tugas, sampai pada kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian. Selain itu, untuk memenuhi proses belajar mengajar dari rumah tentunya memerlukan penggunaan teknologi digital

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

sebagai media pembelajaran seperti komputer, laptop dan handphone yang terhubung dengan internet, namun banyak guru dan murid yang belum mampu mengakses teknologi karena kendala jaringan dan murid yang tidak memiliki media pembelajaran. Dengan kendala yang terjadi saat ini akan berdampak pada kinerja para guru yang ada di Sekolah Dasar Inpres Tateli serta berdampak pada kualitas pembelajaran murid, dimana murid tidak mampu menangkap atau memahami materi dengan baik dan tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Wabah COVID-19 ini menyebabkan sistem pembelajaran dari rumah tidak berjalan dengan baik bagi para murid karena kinerja guru yang menurun akibat masalah-masalah yang disebutkan diatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru sekolah dasar Inpres Tateli, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa di masa pandemic COVID-19. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari 2 yaitu manfaat teoritis; Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi pengembangan teori dan kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan , khususnya dalam kajian Administrasi Program Studi Administrasi Negara. Manfaat praktis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sekolah dasar dan sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja ditengah pandemi COVID-19 serta dapat bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang mengenai kinerja guru sekolah dasar

Penelitian pertama dilakukan oleh Jhon H. Riangkamang, Masje S. Pangkey, Very Y. Londa (2016) mengenai Kinerja Dinas Pendidikan dan Olahraga dalam Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kabupaten Siau

Tagulandang Biaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian desain kualitatif. Dari hasil penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Wajib Belajar Sembilan tahun Program Pendidikan yang terlihat pada lima aspek yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Dari lima aspek tersebut baru aspek responsivitas yang sudah baik dalam memberi respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasararganya, terutama yang putus sekolah dasar dan memfasilitasi kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan APM siswa SD dan SMP melalui program wajib belajar sembilan tahun.

Penelitian kedua dilakukan oleh Litha Maria Tanod, Alden Laloma, dan Very Y. Londa (2018) tentang Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar Di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres Kabupaten Kolongan Kombi Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di SD Inpres Kolongan masih tergolong kurang baik karena kurangnya pengawasan dari kepala sekolah dalam hal ini kurangnya pengawasan sarana dan prasarana, kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam memberikan disiplin sanksi kepada guru yang sering datang terlambat atau tidak tepat waktu dan kurangnya kemampuan profesionalitas guru seperti kurang menguasai menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sariwati Umasugi, Alden laloma, Deysi Livi Tampongangoy (2016) yang membahas

tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Camat Di Kantor Camat Kecamatan Sario. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penerapan deskriptif dan eksplanatori. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 26 responden, dan dilengkapi dengan teknik observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan mengaplikasikan teknik analisis tabel frekuensi, korelasi product moment dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui teknik analisis tabel diketahui bahwa dsitribusi jawaban responden terhadap variabel peranan pegawai berada pada kategori “sedang” ke “rendah”, namun dominan terkategori “sedang” dengan rata-rata capaian sebesar 60,57%, sementara prestasi kerja bervariasi antara sedang ke tinggi, namun cenderung berada pada kategori “sedang” dengan rata-rata capaian 66,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Camat dan bersifat kontribusi. Artinya bahwa secara empirik peranan pegawai memberikan kontribusi yang nyata dan cukup besar terhadap kinerja Camat, khususnya pada Kantor Camat Kecamatan Sario Kota Manado.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Sarah Busyra dan Lutfiah Sani (2020) mengenai Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru Di SMK Purnawarman Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja mengajar guru yang ada di SMK Purnawarman Purwakarta menggunakan sistem work from home (WFH) selama masa pandemic COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan metode campuran Sekunsial Explanatori, dimana data kualitatif dapat menerangkan lebih lanjut atau memperkuat data kuantitatif awal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi berupa data sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata

kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan sistem work from home atau bekerja dari rumah hanya 50%. Secara keseluruhan, hasil kinerja tidak lebih dari 70%. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yaitu hampir sebagian besar dari guru tidak memahami aplikasi yang digunakan dalam mengajar, serta jarak yang menyebabkan guru menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan siswa secara optimal.

## KONSEP TEORI

Bastian (2001:329) mengemukakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Maluyu S.P. Hasibuan, 2001:34).

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008:15).

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Martinis Yamin dan Maisah (2010:87) mengemukakan definisi kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika

menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan serta kualitas dalam menjalankan tugas tersebut.

Adapun ukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

1. Kualitas hasil kerja (*Quality of work*)
  - a) Kepuasan siswa
  - b) Pemahaman siswa
  - c) Prestasi siswa
2. Ketepatan waktu (*Promptness*)
  - a) Waktu kedatangan
  - b) Waktu pulang
3. Inisiatif (*Initiative*)
  - a) Berpikir positif
  - b) Mewujudkan kreativitas
4. Kemampuan (*Capability*)
  - a) Penguasaan materi
  - b) Penguasaan metode pembelajaran
5. Komunikasi (*Communication*)
  - a) Penyampaian materi
  - b) Penguasaan keadaan kelas

Infeksi virus corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*), Middle-East Respiratory Syndrome (*MERS*) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (*SARS*). Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin

2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya penderita kanker. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia dan terjadi hanya dalam waktu beberapa bulan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dituangkan secara deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan dengan lebih detail masalah-masalah yang akan diteliti dengan mencari tahu atau mempelajari suatu kejadian dengan individu dan kelompok yang berperan dalam masalah tersebut. Fokus dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru sekolah dasar di masa pandemic COVID-19 dengan menggunakan 5 aspek pengukuran kinerja guru menurut T.R Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) yaitu:

1. Kualitas hasil kerja (*Quality of work*)
  - d) Kepuasan siswa
  - e) Pemahaman siswa
  - f) Prestasi siswa
2. Ketepatan waktu (*Promptness*)
  - c) Waktu kedatangan
  - d) Waktu pulang
3. Inisiatif (*Initiative*)
  - c) Berpikir positif
  - d) Mewujudkan kreativitas
4. Kemampuan (*Capability*)
  - c) Penguasaan materi
  - d) Penguasaan metode pembelajaran
5. Komunikasi (*Communication*)
  - c) Penyampaian materi
  - d) Penguasaan keadaan kelas

Fokus penelitian tersebut didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana kinerja guru sekolah dasar di SD Inpres tateli Kecamatan Mandolang kabupaten Minahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan atau narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, terdapat 10 informan terdiri dari:

Guru	: 4 Orang
Orang Tua Murid	: 3 Orang
Murid	: 3 Orang

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional (Tanod, L. A, Laloma, V. Londa. 2016). Tenaga pendidik atau guru menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan dan merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru dijadikan sebagai tokoh teladan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kerjanya. Apalagi di masa pandemic COVID-19 ini dimana

kegiatan pembelajaran hanya dilakukan secara online dan guru sebagai tenaga pendidik diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik agar pelaksanaan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Busyra dan Lutfiah Sani (2020) mengenai Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru Di SMK Purnawarman Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan sistem work from home atau bekerja dari rumah hanya 50%. Secara keseluruhan, hasil kinerjanya tidak lebih dari 70%. Hal itu terjadi karena

#### 1. Kualitas hasil kerja.

Pelaksanaan tugas guru di SD Inpres Tateli di masa pandemic ini kurang maksimal apabila dibandingkan dengan saat sebelum pandemic. Selain karena tanggung jawab guru lebih besar karena harus tetap menjalankan tugasnya dari rumah sebagai seorang pengajar, saat ini guru sudah tidak bisa mengajar secara langsung atau luring karena Kecamatan Mandolang berada dalam zona merah, jadi untuk proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring lewat social media yaitu Whatsapp group. Kemudian pemberian tugas yang tidak seimbang dengan materi yang diberikan membuat peserta didik dan orang tua merasa tidak puas dengan kinerja mereka sebagai guru, baik peserta didik maupun orang tua mengharapkan usaha yang lebih terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu banyak peserta didik yang kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru di masa pandemic COVID-19 ini, karena proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group serta kurangnya pemberian materi. Selain karena keterbatasan ekonomi dimana murid tidak

beberapa faktor yaitu hampir sebagian besar dari guru tidak memahami aplikasi yang digunakan dalam mengajar, serta jarak yang menyebabkan guru menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan siswa secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan judul yang berfokus tentang Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi COVID-19.

Untuk mengetahui kinerja guru sekolah dasar SD Inpres Tateli di masa Pandemi COVID-19 ini, maka penulis menggunakan lima aspek pengukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) yaitu: prestasi belajar bagi sebagian peserta didik di SD InpresTateli

memiliki handphone sebagai media pembelajaran baik dalam menerima dan mencari referensi belajar, kurangnya pemahaman mengenai materi pembelajaran tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya.

#### 2. Ketepatan waktu

Di masa pandemic COVID-19 ini ketepatan waktu guru dalam melakukan proses pembelajaran dinilai belum cukup baik, hal ini dilihat dari waktu mengajar guru saat proses pembelajaran secara luring yang dilakukan sebelum Kecamatan Mandolang berada dalam zona merah, dimana guru tidak selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran karena guru harus berpindah-pindah tempat untuk mengajar. Kemudian dengan ditetapkannya sistem *work from home* atau bekerja dari rumah di masa pandemic ini membuat guru sulit dalam mengatur waktu sehingga program kerja yang ada juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, seperti pengiriman materi pembelajaran dan tugas kepada peserta didik yang tidak menentu kapan akan dikirim. Dalam hal pengumpulan tugas berdasarkan hasil penelitian, dikumpulkan melalui media sosial yaitu Whatsapp group atau

diberikan langsung kepada guru di sekolah satu minggu setelah diberikan kepada peserta didik dan ada yang mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan namun ada juga yang terlambat.

### 3. Inisiatif.

Dalam hal ini guru-guru yang ada di SD Inpres Tateli dinilai sudah cukup baik. Guru selalu berusaha mengatur pola pikirnya untuk berpikir positif agar dapat semaksimal mungkin menjalankan tujuan-tujuan mereka sebagai pengajar sehingga peserta didik memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, guru membuat atau mengirim suatu video menarik mengenai materi-materi pembelajaran yang kemudian diberikan kepada peserta didik melalui media sosial Whatsapp group, namun memang tidak semua peserta didik dapat menikmatinya karena keterbatasan untuk mengakses media sosial yaitu handphone. Saat proses pembelajaran luring yang beberapa waktu lalu sempat dilakukan, guru biasanya membawa papan tulis serta alat peraga sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan, walaupun dalam penerapannya ternyata banyak peserta didik yang kurang mengerti dengan materi yang diberikan karena kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya waktu dan konsentrasi dari peserta didik serta penyampaian materi yang kurang baik.

### 4. Kemampuan.

Kurikulum yang digunakan sebagai materi pembelajaran di SD Inpres Tateli adalah kurikulum 2013 (K13) dan berdasarkan hasil penelitian, guru menguasai materi yang akan diajarkan karena sebelum memberikan materi kepada peserta didik guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diberikan

dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan sebagai pengajar adalah dengan membaca buku dan mencari referensi melalui internet. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah daring, luring, ceramah, dan demonstrasi, namun karena saat ini Kecamatan Mandolang berstatus zona merah jadi hanya menggunakan metode pembelajaran daring yang dilakukan melalui media sosial yaitu Whatsapp group. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran saat ini, untuk luring adalah waktu mengajar yang kurang dan untuk daring yang saat ini digunakan, kendalanya yaitu banyak peserta didik yang tidak memiliki handphone sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode pembelajaran sudah cukup baik, namun dalam hal penyampaiannya yang kurang baik sehingga peserta didik kurang mengerti materi yang diberikan.

### 5. Komunikasi.

Penyampaian materi oleh guru di masa pandemic COVID-19 ini dilakukan secara luring dengan membentuk kelompok belajar dan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group, namun untuk saat ini karena adanya zona merah di Kecamatan Mandolang maka proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring melalui Whatsapp group. Saat kegiatan belajar mengajar secara langsung atau luring masih dilaksanakan, cara guru agar proses pembelajaran tetap kondusif adalah dengan mengarahkan dengan cara menegur saat ada peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua dan peserta didik, cara guru dalam menyampaikan materi belum cukup baik karena hanya dilakukan secara daring melalui media sosial Whatsapp group dan guru lebih banyak memberikan tugas daripada

materi. Kemudian tidak semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari saat dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring dimana peserta didik banyak yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung jadi ketika guru bertanya tidak semua dari peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan untuk daring dilihat dari pengumpulan tugas yang hanya sebagian peserta didik mengumpulkan sedang yang sebagian lagi tidak mengumpulkan.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dengan rumusan masalah Bagaimana kinerja guru sekolah dasar SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa di masa pandemic COVID-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas hasil kerja guru belum cukup baik karena proses pembelajaran saat ini hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group, kepuasan terhadap kinerja mereka pun menurun. Kemudian guru kurang memberikan materi pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan menjadi salah satu faktor menurunnya prestasi belajar bagi sebagian peserta didik SD Inpres Tateli.
2. Ketepatan waktu guru dimasa pandemic COVID-19 ini belum cukup baik. Walaupun dalam hal pengumpulan tugas, guru selalu mengarahkan peserta didik agar mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan namun dalam memulai maupun mengakhiri proses pembelajaran di masa pandemic COVID-19 ini guru tidak selalu tepat waktu. Begitupun dengan program kerja juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan seperti pengiriman

tugas dan materi sehingga tidak menentu kapan akan dikirim kepada peserta didik.

3. Inisiatif guru dalam menjalankan tugasnya dinilai sudah cukup baik karena guru semaksimal mungkin menjalankan tujuan-tujuannya sebagai seorang pengajar dengan selalu berpikir positif dan berusaha untuk menarik minat peserta didik dalam belajar melalui kreatifitas seperti membuat atau mengirimkan video yang menarik, walaupun memang tidak semua peserta didik dapat menikmatinya karena keterbatasan dalam mengakses media sosial yaitu handphone, kemudian guru biasanya membawa alat peraga dan alat tulis menulis sendiri saat melakukan proses pembelajaran secara langsung atau luring.
4. Kemampuan guru dalam menguasai materi maupun metode pembelajaran sudah cukup baik. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemic ini adalah daring, luring, ceramah dan demonstrasi. Namun karena adanya zona merah di Kecamatan Mandolang maka metode yang digunakan hanya metode pembelajaran daring melalui media sosial Whatsapp group.
5. Komunikasi guru saat ini dinilai kurang karena hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group sedangkan sebagian dari peserta didik tidak memiliki handphone sebagai media pembelajaran dan media untuk berkomunikasi mengenai materi pembelajaran dengan guru. Juga dinilai melalui keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran secara luring dan daring dilaksanakan dimana tidak semua peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dan hanya sebagian peserta didik saja yang mengumpulkan tugas.

## SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu mengadakan buku cetak maupun fotocopy dan membagikannya kepada peserta didik untuk memudahkan mereka belajar dari rumah.
2. Guru lebih memaksimalkan waktu antara menjalankan tugasnya dirumah dan menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik.
3. Perlu adanya dukungan dan kerjasama antara guru dan orang tua untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Guru lebih aktif lagi dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
5. Perlu adanya pengembangan kreatifitas dari guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada.
6. Perlu adanya perbaikan pada pola komunikasi guru dalam menyampaikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Bastian. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Bernardin, H dan J. E. A Russel. 2003. *Human Resource Management (An Experimental Approach International Edition)*. MC. Graw-Hill Inc. Singapore.
- Busyra dan Luftiah. 2020. *Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work from Home (WFH) Pada Guru Di SMK Purnawarman Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. 3.(01).
- Hasibuan, S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A . 2007. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Revika Aditama.
- Miles, B dan Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riangkamang, J., M. Pangkey, V. Londa. 2016. *Kinerja Dinas Pendidikan dan Olahraga Dalam Program Belajar Sembilan Tahun di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 3(41).
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanod, L. A, Laloma, V. Londa. 2016. *Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 4(52).
- Umasugi, S. A, Laloma. D, Tampongangoy. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Camat di Kantor Camat Kecamatan Sario Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 1(37).
- Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.

## Sumber lain:

- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.